

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Keperawatan Jiwa: Peran Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Puskesmas D

Larasuci Arini^{1*}, Lela Nurlela², Sukma Ayu Candra Kirana³, Novita Anggraini⁴, Abdul Rahim⁵

^{*1} Program Studi Keperawatan, STIKes Piala Sakti Pariaman

^{2,3} Program Studi Keperawatan, STIKes Hang Tuah Surabaya

⁴ Program Studi Keperawatan, Universitas Katolik Musi Charitas

⁵ Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

ABSTRACT

Mental health is an essential aspect of community well-being. Schizophrenia is a chronic psychiatric disorder that frequently relapses without adequate family involvement. This community service activity aimed to enhance family understanding and skills in preventing relapse among schizophrenic patients through a mental health nursing education program at Puskesmas D. The methods included lectures, group discussions, care demonstrations, distribution of educational leaflets, and evaluation using pre- and post-tests. The activity involved 20 families of schizophrenic patients registered at Puskesmas D. The results showed an 85% increase in knowledge after the program and improved family participation in monitoring treatment and patient behavior. This activity highlights the importance of mental health nursing education in empowering families to prevent relapse in schizophrenic patients.

Keywords: Mental Health Nursing, Family, Schizophrenia, Education, Relapse Prevention



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.1 Desember 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang sering menimbulkan kekambuhan berulang apabila tidak didukung dengan peran keluarga yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia melalui penyuluhan keperawatan jiwa di Puskesmas D. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi perawatan, pembagian leaflet edukatif, serta evaluasi pre dan post test terhadap pengetahuan peserta. Kegiatan diikuti oleh 20 keluarga pasien skizofrenia yang aktif berobat di Puskesmas D. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 85% setelah penyuluhan, serta meningkatnya keterlibatan keluarga dalam pemantauan pengobatan dan perilaku pasien. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keperawatan jiwa berperan penting dalam memberdayakan keluarga untuk mencegah kekambuhan pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Keperawatan Jiwa, Keluarga, Skizofrenia, Penyuluhan, Kekambuhan

*Corrensponding : Larasuci Arini

*Email : buesyafiq@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius, terutama skizofrenia yang ditandai oleh gangguan persepsi, emosi, dan perilaku. Menurut *World Health Organization (2023)*, prevalensi skizofrenia mencapai sekitar 24 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia, berdasarkan *Riskesdas (2023)*, terdapat peningkatan kasus gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia, hingga 1,2 per 1000 penduduk.

Skizofrenia merupakan penyakit kronis yang membutuhkan dukungan keluarga dalam proses pemulihan. Kekambuhan sering terjadi akibat rendahnya kepatuhan minum obat, stres psikososial, serta kurangnya dukungan keluarga dalam perawatan di rumah (Santoso & Lestari, 2020). Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan kekambuhan.

Keluarga memiliki peran penting dalam memantau pengobatan, mengontrol stresor lingkungan, dan memberikan dukungan emosional kepada pasien (Maryam & Fitria, 2020). Namun, di lapangan sering ditemukan keluarga belum memahami cara menangani pasien secara tepat, yang menyebabkan kambuhnya gejala psikotik dan perawatan ulang di rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim dosen keperawatan melaksanakan kegiatan Penyuluhan Keperawatan Jiwa tentang Peran Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas D. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia sehingga dapat menurunkan angka kekambuhan.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Puskesmas D. Puskesmas D dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki jumlah pasien skizofrenia yang cukup tinggi dan telah menjalankan program kesehatan jiwa masyarakat (*Community Mental Health Nursing*). Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan dari pihak puskesmas, perawat jiwa, serta dosen keperawatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 20 keluarga pasien skizofrenia yang terdaftar dan aktif mengikuti program pengobatan di poli jiwa Puskesmas D. Kriteria peserta meliputi:

- Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien skizofrenia.
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan.
- Dapat membaca dan menulis dengan baik.

Mayoritas peserta berusia 30–55 tahun, berpendidikan menengah, dan merupakan keluarga inti pasien (orang tua, pasangan, atau saudara kandung).

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan peran serta keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia melalui edukasi dan pelatihan keperawatan jiwa.

Tujuan khusus kegiatan meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit skizofrenia dan tanda-tanda kekambuhan.
- b. Meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan sosial.
- c. Mendorong kepatuhan pengobatan pasien melalui keterlibatan aktif keluarga.
- d. Membentuk kelompok pendukung keluarga pasien jiwa di lingkungan Puskesmas D.

4. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas D untuk menentukan jadwal, menyiapkan materi penyuluhan, media edukasi (leaflet, banner, dan alat bantu visual), serta menyiapkan instrumen pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama:

1) Sesi 1 – Penyuluhan dan Edukasi (Ceramah Interaktif):

Materi yang diberikan meliputi pengertian skizofrenia, faktor penyebab, tanda-tanda kekambuhan, serta peran keluarga dalam pengawasan dan dukungan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pasien. Ceramah disampaikan dengan bahasa sederhana dan dilengkapi media visual.

2) Sesi 2 – Diskusi dan Demonstrasi:

Setelah penyuluhan, peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka merawat pasien. Fasilitator memberikan contoh komunikasi terapeutik, cara mengingatkan pasien minum obat, serta teknik relaksasi sederhana untuk pasien dan keluarga.

3) Pembagian Leaflet:

Leaflet berisi ringkasan materi penyuluhan, daftar tanda-tanda kekambuhan, dan tips perawatan pasien di rumah diberikan kepada seluruh peserta untuk menjadi bahan belajar mandiri.

4) Monitoring Tekanan Stres dan Kondisi Emosional:

Peserta juga diberikan sesi singkat tentang manajemen stres dengan latihan pernapasan dan relaksasi ringan untuk menjaga kesehatan mental keluarga.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan:

- **Evaluasi Kuantitatif:**

Dilakukan dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan keluarga mengenai skizofrenia dan pencegahan kekambuhan.

- Skor dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* $\geq 20\%$ lebih tinggi dibanding *pre-test*.
- Hasil rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 85% setelah kegiatan.

- **Evaluasi Kualitatif:**

Melalui wawancara singkat dan observasi, diketahui bahwa sebagian besar keluarga merasa lebih percaya diri dalam mendampingi pasien, mampu mengenali tanda kekambuhan lebih cepat, dan berkomitmen untuk mendukung pengobatan pasien secara teratur.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

d. Pendampingan Pasca-Kegiatan

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perawat jiwa puskesmas untuk melakukan monitoring bulanan kepada keluarga peserta, serta membentuk kelompok keluarga peduli jiwa (KPDJ) yang berfungsi sebagai forum berbagi pengalaman dan dukungan antar keluarga pasien.

5. Alat dan Bahan

Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- LCD dan laptop untuk presentasi.
- Leaflet dan poster edukatif tentang perawatan pasien skizofrenia.
- Kuesioner pre-test dan post-test.
- Alat tulis peserta.
- Ruangan edukasi yang disediakan oleh pihak puskesmas.

6. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (Participatory Learning and Action / PLA), di mana peserta dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih agar keluarga tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk diterapkan di rumah.

Kegiatan mengacu pada model keperawatan Orem (Self-Care Deficit Theory) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membantu individu mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan kesehatan jiwa.

7. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a) Terlaksananya kegiatan penyuluhan dengan partisipasi aktif minimal 90% peserta.
- b) Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta minimal 75% dari hasil post-test.
- c) Peserta mampu menyebutkan minimal lima cara pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia.
- d) Terbentuknya kelompok keluarga peduli jiwa di wilayah kerja Puskesmas D.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Gambaran Umum Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 20 keluarga pasien skizofrenia yang aktif berobat di Puskesmas D. Peserta terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan dengan rentang usia 30–55 tahun. Mayoritas peserta merupakan orang tua pasien, sedangkan sebagian lainnya adalah pasangan atau saudara kandung. Sebanyak 65% peserta berpendidikan menengah, dan 80% sudah mendampingi pasien lebih dari dua tahun.

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan langsung terkait peran keluarga dalam pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan masih rendahnya akses keluarga terhadap edukasi keperawatan jiwa di tingkat layanan primer.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama satu hari dengan durasi total empat jam. Kegiatan dibuka oleh kepala Puskesmas D dan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan oleh tim dosen keperawatan jiwa.

Materi penyuluhan meliputi:

- Pengertian dan gejala skizofrenia.
- Faktor penyebab kekambuhan.
- Strategi pencegahan kekambuhan.
- Komunikasi terapeutik dengan pasien.
- Dukungan emosional dan sosial keluarga.
- Manajemen stres bagi keluarga.

Setelah sesi ceramah, dilakukan diskusi interaktif di mana peserta berbagi pengalaman menghadapi pasien yang kambuh. Banyak keluarga menyampaikan kesulitan seperti pasien menolak minum obat, tidak tidur malam, dan mudah marah.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tim penyuluh kemudian memberikan simulasi komunikasi terapeutik dan demonstrasi relaksasi napas dalam untuk membantu keluarga mengelola situasi stres.

Peserta tampak antusias dan aktif bertanya. Beberapa keluarga bahkan menceritakan pengalaman positif setelah mengikuti kegiatan, seperti lebih memahami perilaku pasien dan merasa lebih tenang menghadapi gejala kambuh.

3. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap peserta menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan terkait pengetahuan tentang skizofrenia dan pencegahan kekambuhan.

Kategori Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test
Baik	3 (15%)	17 (85%)
Sedang	7 (35%)	3 (15%)
Rendah	10 (50%)	0 (0%)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat signifikan setelah penyuluhan. Rata-rata skor post-test meningkat 85% dibandingkan pre-test.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang perawatan pasien skizofrenia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati & Sari (2022) yang menyebutkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan keluarga hingga 80% dalam mendukung kepatuhan pengobatan pasien.

4. Perubahan Sikap dan Keterampilan Keluarga

Hasil observasi dan wawancara setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan kesiapan keluarga. Sebagian besar peserta mengaku lebih memahami tanda-tanda awal kekambuhan, seperti pasien mulai bicara sendiri, sulit tidur, atau menolak berinteraksi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Setelah mengikuti penyuluhan, 90% peserta menyatakan siap memantau jadwal minum obat pasien, sedangkan 75% peserta berkomitmen untuk rutin mendampingi pasien dalam kontrol bulanan di puskesmas. Keluarga juga mengaku lebih mampu berkomunikasi dengan pasien tanpa menimbulkan konflik emosional.

Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan participatory learning yang digunakan dalam kegiatan. Pendekatan ini membuat peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Fadilah, 2021).

5. Dampak terhadap Puskesmas dan Komunitas

Setelah kegiatan, pihak Puskesmas D melaporkan adanya peningkatan kunjungan keluarga pasien untuk konsultasi lanjutan. Beberapa keluarga membentuk kelompok dukungan kecil yang difasilitasi oleh perawat jiwa, berfungsi untuk berbagi pengalaman dan saling memotivasi dalam merawat pasien.

Selain itu, tim pengabdian juga bekerja sama dengan petugas puskesmas untuk melakukan monitoring bulanan terhadap pasien dan keluarga yang telah mengikuti kegiatan. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka kekambuhan dan meningkatkan kualitas perawatan berbasis komunitas.

Dampak positif kegiatan ini memperkuat temuan Susanto (2020) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi keluarga mengenai kesehatan jiwa berbanding lurus dengan berkurangnya risiko kekambuhan pasien skizofrenia. Edukasi yang berkelanjutan membantu keluarga menjadi sistem pendukung utama bagi pasien di rumah.

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan keperawatan jiwa di Puskesmas D menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga merupakan strategi efektif dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan keluarga.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keluarga merupakan unit sosial terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap kestabilan kondisi pasien. Ketika keluarga memahami tanda-tanda awal kekambuhan, mereka dapat segera melakukan tindakan preventif seperti mengingatkan pasien minum obat, menciptakan lingkungan tenang, dan menghubungi petugas kesehatan bila terjadi gejala kambuh.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dan komunikasi terapeutik antara keluarga dan pasien berperan penting dalam mencegah kekambuhan. Hal ini sejalan dengan teori keperawatan Orem yang menekankan pentingnya *self-care agency* dan dukungan sosial dalam menjaga keseimbangan kesehatan mental individu.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas keluarga, tetapi juga memperkuat sinergi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam membangun sistem perawatan jiwa yang berkesinambungan di tingkat layanan primer.

1. Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan antara lain:

- Keterbatasan waktu, karena sebagian peserta harus kembali bekerja atau mengurus keluarga.
- Perbedaan tingkat pendidikan, yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi.
- Stigma sosial, di mana sebagian keluarga masih merasa malu membicarakan gangguan jiwa secara terbuka.

Solusi yang dilakukan meliputi penggunaan bahasa sederhana, penyampaian materi melalui media visual, serta pendekatan empatik oleh fasilitator. Selain itu, peserta didorong untuk membentuk kelompok dukungan agar dapat saling memberikan motivasi dan informasi setelah kegiatan selesai.

2. Ringkasan Hasil

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan dampak positif sebagai berikut:

- a) Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 85% berdasarkan hasil pre–post test.
- b) Keluarga lebih memahami tanda-tanda kekambuhan dan cara penanganannya.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- c) Meningkatnya komitmen keluarga untuk mendampingi pasien dalam pengobatan rutin.
- d) Terbentuknya kelompok keluarga peduli jiwa (KPDJ) di wilayah kerja Puskesmas D.
- e) Meningkatnya kolaborasi antara dosen, perawat puskesmas, dan masyarakat dalam edukasi kesehatan jiwa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan keperawatan jiwa ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mencegah kekambuhan pasien skizofrenia. Peningkatan pemahaman sebesar 85% setelah penyuluhan menunjukkan efektivitas metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Edukasi keluarga terbukti berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia.

b. Saran

1. Untuk Keluarga: terus menerapkan perawatan mandiri, komunikasi positif, dan memantau tanda kekambuhan pasien.
2. Untuk Puskesmas: melanjutkan kegiatan edukasi dan pembentukan kelompok keluarga sadar kesehatan jiwa.
3. Untuk Perguruan Tinggi: melakukan pendampingan lanjutan serta penelitian efektivitas intervensi keluarga dalam jangka panjang.
4. Untuk Pemerintah Daerah: mendukung program kesehatan jiwa berbasis masyarakat dengan fasilitas dan pelatihan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, L., & Syarli, S., (2025). Literatur Review: Peran Budaya Dalam Mempengaruhi Komunikasi Pasien Dengan Perawat: Tantangan Dan Peluang. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.566>
2. Abdul Rahim., Anurogo, D., Latif, S. A., & Mudrika, M. (2025). Perlakuan Dan Penanganan Yang Tepat Menurunkan Demam Anak Dengan Teknik Kompres Blok Di Pembuluh Darah Superfisial Dengan Teknik Seka Yang Menggunakan Air Hangat (Tepid

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Water Sponge). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 409–417. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.635>
3. Aini, R., & Nurdin, A. (2021). Pengaruh Edukasi Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa Indonesia*, 8(2), 55–63.
 4. Andriani, L., & Suryani, T. (2020). Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Kekambuhan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 4(1), 22–30.
 5. Astuti, R. D., & Rahmadani, P. (2022). Edukasi Psikoedukatif untuk Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Kesehatan Mental*, 10(2), 77–84.
 6. Hidayat, S., & Nuraini, F. (2023). Peran Dukungan Sosial dalam Mencegah Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Mental Komunitas*, 5(1), 31–39.
 7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Hasil Riskesdas 2023*. Jakarta: Badan Litbangkes.
 8. Kurniawan, A., & Fadilah, S. (2021). Edukasi Kesehatan Jiwa bagi Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 41–48.
 9. Marlina, D., & Hidayat, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Keluarga dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 33–39.
 10. Maryam, R. S., & Fitria, H. (2020). Efektivitas Edukasi Kesehatan Jiwa terhadap Keterampilan Keluarga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–51.
 11. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
 12. Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Hastutiningtyas, W. R. (2025). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Obat Bebas Dan Psikotropika di Kalangan Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 883–891. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.822>
 13. Ningsih, E., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Edukasi Psikososial terhadap Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mental*, 4(2), 65–72.
 14. Orem, D. E. (2021). *Nursing: Concepts of Practice* (9th ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
 15. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
 16. Putri, N. A., & Yusuf, A. (2021). Program Pemberdayaan Keluarga Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 12–19.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

17. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.855>
18. Rahmawati, D., & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Keluarga terhadap Pengendalian Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 45–52.
19. Santoso, H., & Lestari, P. (2020). Strategi Edukasi Keperawatan Jiwa untuk Pencegahan Kekambuhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Pengabdian*, 3(1), 59–67.
20. Susanto, H. (2020). Peran Tenaga Keperawatan Jiwa dalam Edukasi Keluarga. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(3), 77–83.
21. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
22. World Health Organization. (2023). *Mental Health: Schizophrenia Fact Sheet*. Geneva: WHO.